



---

## SELF EFFICACY MANTAN PECANDU NARKOBA YANG SEDANG MENJALANI REHABILITASI DI BADAN NARKOTIKA NASIONAL (BNN) KABUPATEN OGAN KOMERING ULU (OKU) TIMUR DALAM MENGHADAPI CRAVING NARKOBA

Oleh

Rio Saputra<sup>1</sup>, Nuzsep Almigo<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Bina Darma

Email: [1Riosaputra49712@gmail.com](mailto:Riosaputra49712@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 11-06-2023

Revised: 20-06-2023

Accepted: 16-07-2023

### Keywords:

Narkoba, Rehabilitasi

**Abstract:** Penyalahgunaan narkoba termasuk masalah yang cukup kompleks dan memiliki dimensi yang luas, baik dari sudut medik, psikiatrik, kesehatan jiwa, maupun psikososial. BNN OKU Timur terus menggunakan berbagai cara untuk menjaga kondisi tidak menggunakannya narkoba para mantan pengguna narkoba yang diberdayakan di Yayasan ini. penulis ingin melihat self efficacy dari mantan pecandu narkoba dalam menghadapi craving. Penulis tertarik untuk mengambil fenomena Self Efficacy Mantan Pecandu Narkoba Yang Sedang Menjalani Rehabilitasi Di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Timur Dalam Menghadapi Craving Narkoba. Hasil kegiatan pengabdian ini adalah Pemulihan penyalahgunaan narkoba adalah proses yang kompleks dimana dapat menyebabkan craving ataupun rasa ingin untuk menggunakan narkoba kembali. Untuk mengatasi hal tersebut mereka membutuhkan dukungan dari keluarga dan juga masyarakat.

---

## PENDAHULUAN

Sejak tahun 2016 Pemerintah telah mencanangkan Pengarusutamaan Pembangunan Berwawasan Anti Narkotikan (Bang Wawan), yang mewajibkan seluruh Kementerian/Lembaga/Daerah untuk berperan serta dalam upaya pencegahan, pemberdayaan masyarakat, dan rehabilitasi. Agar implementasi Bang Wawan dapat dilakukan secara efektif, BNN menyusun beberapa pedoman teknis dan Kementerian PANRB juga menerbitkan Surat Edaran Nomor 50 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan P4GN. Kemudian agar pelaksanaan P4GN dapat dilaksanakan secara masif oleh seluruh komponen bangsa, Pemerintah telah menerbitkan Instruksi Presiden Nomor 2 Tahun 2020 tentang Rencana Aksi Nasional P4GN Tahun 2020-2024 yang mengamatkan seluruh K/L dan Pemda bersinergi dalam Program P4GN.

Upaya di bidang pencegahan dan pemberdayaan masyarakat terus dilakukan oleh BNN Provinsi Sumatera Selatan melalui diseminasi informasi dan advokasi, pemberdayaan alternatif, dan peran serta masyarakat. Untuk bidang rehabilitasi melalui penguatan lembaga rehabilitasi instansi pemerintah, penguatan lembaga rehabilitasi komponen masyarakat dan melakukan pembinaan pasca rehabilitasi, bidang pemberantasan melalui pemetaan jaringan peredaran gelap narkoba dan prekursor narkoba, penyidikan jaringan peredaran gelap



narkotika, penyidikan tindak pidana pencucian uang hasil tindak pidana narkotika, serta perawatan tahanan dan barang bukti.

Dalam tahun 2020 dengan dukungan anggaran APBN, Program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan telah diupayakan untuk menyentuh langsung melalui kegiatan pemberdayaan dan pembentukan kader di lingkungan sekolah, kampus, instansi pemerintah dan swasta serta lingkungan masyarakat.

Penyalahgunaan narkoba termasuk masalah yang cukup kompleks dan memiliki dimensi yang luas, baik dari sudut medik, psikiatrik, kesehatan jiwa, maupun psikososial. Dampak dari penggunaan narkoba diantaranya dapat mengakibatkan halusinasi, seperti pada penggunaan kokain, Lysergyc Acid Diethylamide (LSD), dan amphetamine (Infodatin, 2014).

Penyalahgunaan narkoba didefinisikan oleh Badan Narkotika Nasional atau BNN (2008) sebagai digunakannya narkoba diluar ranah medis, tidak berada dibawah pengawasan dokter, dan hal ini merupakan hal yang melanggar hukum.

Dalam Undang-Undang nomor 35 tahun 2009 tentang Narkotika, orang yang menggunakan atau menyalahgunakan Narkotika dan dalam keadaan ketergantungan pada Narkotika, baik secara fisik maupun psikis disebut sebagai pecandu narkoba.

Penyebab seseorang menggunakan NAPZA menurut Hawari (dalam Afiatin, 2008) sangat kompleks, yang merupakan interaksi antar faktor yang terkait, diantaranya yaitu faktor individu sendiri, faktor lingkungan baik dari lingkungan keluarga, teman sebaya, sekolah, maupun lingkungan sosial atau masyarakat, serta faktor tersedianya zat itu sendiri (NAPZA). Dapat diketahui bahwa dampak yang muncul setelah mengkonsumsi NAPZA sangat fatal, yakni selain merusak kesehatan fisik maupun psikologis penggunanya, NAPZA juga merupakan penyakit yang kronis dan mudah kambuh hingga menimbulkan kecanduan (Hawari, 1997). Lebih rinci penelitian Hawari (1997) membuktikan bahwa penyalahgunaan NAPZA dapat merusak hubungan kekeluargaan, menurunkan kemampuan belajar, ketidakmampuan membedakan hal yang baik dan buruk, perubahan perilaku menjadi anti sosial, meningkatkan risiko kecelakaan lalu lintas, kriminalitas, dan tindakan kekerasan lainnya.

Selain itu, Sasangka (2003) menyatakan penggunaan narkoba menimbulkan efek ketergantungan baik ketergantungan fisik maupun psikologis. Ketergantungan fisik terlihat pada saat penghentian penggunaan narkoba. Penghentian penggunaan narkoba ini akan menimbulkan gejala-gejala abstinensi (suatu rangkaian gejala yang hebat karena pemakaian obat dihentikan). Misalnya pada obat-obatan turunan morfin akan mengakibatkan ketakutan, berkeringat, mata berair, gangguan lambung dan usus, sakit perut dan lambung, tidak bisa tidur dan sebagainya. Gejala-gejala abstinensi tersebut hanya dapat diatasi jika individu menggunakan narkoba yang sejenis. Keadaan tersebut bisa menimbulkan kematian. Rasa khawatir yang mendalam akan timbulnya gejala-gejala abstinensi mendorong seseorang menggunakan narkoba lagi.

Wicaksono (2015) mengungkapkan perasaan kangen menggunakan narkoba kembali atau biasa disebut sebagai craving merupakan hambatan paling berat yang harus dilalui oleh para pengguna. Seorang pengguna berkeinginan penuh untuk pulih tetapi rasa ingin menggunakan kembali narkoba sangatlah besar hingga probabilitas untuk pulih sangat kecil. Jika diibaratkan dalam persentase maka nilainya akan menjadi 95% dan 5% (Pranoto &



Astuti 2006, 108).

Craving didefinisikan oleh Jellinek, dkk (Anton R.F 1999, 214) komponen inti yang terkoneksi dengan ketergantungan. Selain itu, Clark (Noviza 2008, 5) mendefinisikan craving sebagai sebuah dorongan menggunakan narkoba kembali yang masih ada pada diri seseorang.

Pemahaman mengenai craving sangatlah penting untuk dimiliki oleh seorang pengguna narkoba karena candu menggunakan narkoba bukanlah suatu hal yang mudah hilang dan sembuh dari diri seorang pengguna narkoba. Perbaikan secara menyeluruh perlu dilakukan oleh seorang pengguna narkoba ketika berkeinginan untuk lepas dari lingkaran narkoba. Perbaikan komponen fisik, sosial, mental, dan spiritual perlu untuk dilakukan karena narkoba telah merusak komponen tersebut dalam kehidupan seorang pengguna.

BNN OKU Timur sebagai salah satu tempat yang memberdayakan mantan pengguna narkoba memiliki tantangan untuk terus menjaga kondisi para mantan pengguna narkoba. BNN OKU Timur terus menggunakan berbagai cara untuk menjaga kondisi tidak menggunakannya narkoba para mantan pengguna narkoba yang diberdayakan di Yayasan ini. Oleh karena itu, BNN OKU Timur penulis anggap sebagai tempat yang tepat untuk melakukan kegiatan KKN ini.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, penulis ingin melihat self efficacy dari mantan pecandu narkoba dalam menghadapi craving. Penulis tertarik untuk mengambil fenomena **“Self Efficacy Mantan Pecandu Narkoba Yang Sedang Menjalani Rehabilitasi Di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Timur Dalam Menghadapi Craving Narkoba “**

## HASIL

Adapun tahapan kegiatannya adalah sebagai berikut :

No	Hari	Kegiatan	Keterangan
1	Senin	Melakukan pemeriksaan terhadap pelaku penyalahgunaan narkoba	Memeriksa berkas dan mengelompokkan pelaku penyalahgunaan narkoba berdasarkan umur dan tingkat penyalahgunaan narkobanya
2	Selasa / kamis	Mengantarkan pelaku penyalahgunaan narkoba ke panti rehabilitasi	a. Panti rehabilitasi Yayasan Bina Sriwijaya b. Mengirimkan berkas perkara ke kejaksaan OKU Timur c. Melakukan serahterima barang bukti ke kejaksaan OKU Timur
3	Rabu	Mengecek dan kontrol tahanan narkoba setiap	Hal ini dilakukan untuk melihat perkembangan dari para tahanan yang



		malamnya	sedang di rehab
4	Jumat	Rapat dan koordinasi di ruangan kasat narkoba	Membahas mengenai peredaran narkoba di sekitaran kawasan kabupaten OKU Timur

Untuk kegiatan rehabilitasi para pelaku penyalahgunaan narkoba sendiri ada yang dilakukan dengan rawat jalan dan ada juga yang rawat inap. Serta akan di pantau secara rutin setiap minggunya oleh pihak panti rehabilitasi dan akan dievaluasi untuk melihat perkembangan dari para pelaku penyalahgunaan narkoba tersebut apakah membaik atau belum.

Dari pihak kepolisian Kabupaten OKU Timur dan panti rehabilitasi narkoba akan saling berkoordinasi untuk melakukan pemantauan terhadap para pelaku ini. Dengan harapan para pelaku penyalahgunaan narkoba ini bisa lepas dari ketergantungan pemakaian narkoba tersebut.

Tujuan dari kegiatan Rehabilitasi Sosial adalah agar para pecandu narkoba dapat kembali melaksanakan fungsi sosialnya di masyarakat.

Ada beberapa kegiatan positif yang di berikan oleh panti rehabilitasi narkoba ini kepada para pecandu narkoba agar bisa mengalihkan *craving* narkoba didalam diri mereka. Kegiatan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Dengan melakukan kegiatan olahraga rutin setiap pagi bersama dengan seluruh pecandu narkoba yang sedang menjalani rehabilitasi dan di pimpin oleh pihak yayasan panti rehabilitasi tersebut.
- b. Melakukan kegiatan kreatifitas menyalurkan hobi masing-masing
- c. Mendekatkan diri kepada sang pencipta dengan mulai belajar agama yang di pandu oleh pemuka agama setempat, seperti kegiatan melakukan kegiatan ibadah seperti mengaji dan mendengarkan cerama, serta ibadah lainnya
- d. Memberikan sosialisasi bahaya narkoba kepada para pecandu narkoba agar mereka sadar untuk tidak mengulangi mamkai narkoba lagi.

## KESIMPULAN

Seseorang yang telah kecanduan terhadap narkoba akan terasa sulit untuk lepas dari jeratan obat terlarang tersebut. dibutuhkan usaha yang keras dari diri sendiri, keluarga maupun lingkungan sekitar. Salah satu upaya nya adalah dengan mengikuti rehabilitasi untuk melakukan pemulihan terhadap rasa ingin menggunakan narkoba kembali pada diri ecandu narkoba tersebut.

Pemulihan penyalahgunaan narkoba adalah proses yang kompleks dimana dapat menyebabkan craving ataupun rasa ingin untuk menggunakan narkoba kembali. Alasannya adalah mereka yang hidup dalam komunitas rahabilitasi atau telah berenti menggunakan narkoba menghadapi kebutuhan dan tantangan substansial dalam kehidupan sehari-hari yang tidak bisa mereka atasi sendiri. Untuk mengatasi hal tersebut mereka membutuhkan dukungan dari keluarga dan juga masyarakat.

## SARAN

- a. Bagi pecandu narkoba :



Selalu berusaha untuk melakukan hal positif agar tetap terhindar dari *craving* menggunakan narkoba kembali.

b. Bagi yayasan rehabilitasi :

Bagi pihak yayasan penulis menyarankan untuk lebih memperhatikan aspek-aspek lain yang dapat meningkatkan craving mantan pengguna narkoba yang dapat membuat mantan pengguna narkoba relapse.

#### DAFTAR REFERENSI

- [1] <https://okutimurkab.bnn.go.id/>
- [2] <https://bnn.go.id/daftar-tempat-rehabilitasi-narkoba-di-indonesia/>
- [3] <http://beritamagelang.id/kolom/katakan-tidak-pada-narkoba>
- [4] <http://www.mindfulnessid.com/2017/06/cegah-craving-relapse-narkoba-dengan.html?m=1>
- [5] <https://www.liputan6.com/news/read/3867866/pengertian-narkoba-menurut-para-ahli-serta-jenis-dampak-dan-penanganannya>
- [6] <https://journal.uin.ac.id/Psikologika/article/view/273>



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN